

## Nilai Kepemimpinan Visioner dalam Memperjuangkan Keadilan pada Film *Miracle in Cell No.7*

<sup>1</sup>Riska Eka Setyawati, <sup>2</sup>Rizky Amalia Sinulingga, <sup>3</sup>Amaliyah, <sup>4</sup>Nazhifah Wardani  
Departemen Bisnis, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, Kota Surabaya

E-mail: [riska.eka.setyawati-2023@vokasi.unair.ac.id](mailto:riska.eka.setyawati-2023@vokasi.unair.ac.id), [rizkyamalia@vokasi.unair.ac.id](mailto:rizkyamalia@vokasi.unair.ac.id),  
[amaliyah@vokasi.unair.ac.id](mailto:amaliyah@vokasi.unair.ac.id), [nazhifah.wardani-2023@vokasi.unair.ac.id](mailto:nazhifah.wardani-2023@vokasi.unair.ac.id)

### ABSTRAK

Kepemimpinan adalah bentuk kemampuan individu dalam memengaruhi, mengarahkan, serta menggerakkan orang lain demi mencapai tujuan bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kepemimpinan visioner oleh tokoh Kartika, termasuk bagaimana ia merancang visi serta langkah strategis dalam memperjuangkan keadilan bagi ayahnya. Serta mengetahui keberanian dan komitmen Kartika dalam menegakkan kebenaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan pada penelitian ini yaitu observasi pengamatan mendalam melalui film dan dokumentasi dengan berupa tangkapan layar dari film untuk memperkuat hasil observasi yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini berupa dialog percakapan, gambar *scene*, argumen dari penulis, serta karakteristik kepemimpinan visioner karakter Kartika yang terdapat pada film. Film *Miracle in Cell No.7* merupakan film drama yang mengisahkan perjuangan seorang ayah bernama Dodo Rozak yang mengalami ketidakadilan hukum, serta perjuangan putrinya Kartika yang berusaha membersihkan nama ayahnya. Kartika menggambarkan sebagai seorang anak yang sejak kecil menyaksikan ketidakadilan yang menimpa ayahnya. Tetapi pada saat dewasa, ia tumbuh menjadi sosok yang berani dan memiliki visi yang jelas yaitu menegakkan keadilan dan mengungkap kebenaran yang selama ini tertutup.

**Kata kunci :** Kepemimpinan, Visioner, Film *Miracle*

### ABSTRACT

Leadership is an individual's ability to influence, direct, and motivate others to achieve common goals. This study aims to describe the forms of visionary leadership exhibited by Kartika, including how she developed her vision and strategic steps in fighting for justice for her father. It also aims to examine Kartika's courage and commitment in upholding the truth. This research uses a descriptive qualitative research method. The data collection technique in this study is in-depth observation through films and documentation in the form of screenshots from the film to reinforce the results of the observations that have been made. The results of this study are in the form of dialogue, scene images, arguments from the author, and the characteristics of Kartika's visionary leadership in the film. *Miracle in Cell No. 7* is a drama film that tells the story of the struggle of a father named Dodo Rozak who experiences legal injustice, as well as the struggle of his daughter Kartika who tries to clear her father's name. Kartika is portrayed as a child who has witnessed the injustice that has befallen her father since she was little. However, as an adult, she grows into a courageous figure with a clear vision of upholding justice and revealing the truth that has been hidden all this time.

**Keywords :** Leadership, Visionary, *Miracle Movie*

## 1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi, menuntun, dan menggerakkan orang lain demi tercapainya tujuan bersama. Kepemimpinan yang kuat diperlukan agar organisasi dapat mencapai target sesuai yang telah disepakati, seorang pemimpin seseorang harus memiliki sifat khusus seperti kemampuan untuk mengendalikan dan memahami aturan dalam kelompok (Febriantina et al., 2024). Kepemimpinan yang baik merupakan kunci dalam mewujudkan SDGs nomor 16, karena pemimpin yang bertanggung jawab mampu menciptakan institusi yang kuat, transparan, serta berintegritas. Selain itu, pemimpin berperan membangkitkan motivasi kerja, mengelola organisasi, menjaga komunikasi, melakukan pengawasan, dan memastikan bawahan bergerak menuju tujuan (Nurhalim et al., 2023). Peranan pemimpin yang ideal menentukan berkembangnya suatu organisasi. Pemimpin yang ideal menjadi harapan untuk kemajuan dan perkembangan organisasi, di mana penyebab maju dan mundurnya suatu organisasi dapat ditentukan oleh faktor gaya kepemimpinan yang ideal. Hal ini dapat membawa pada perubahan dan kemajuan suatu organisasi (Sahadi et al., 2022).

Gaya kepemimpinan adalah perilaku yang diarahkan untuk memengaruhi bawahan agar mampu mengoptimalkan kinerjanya, sehingga tujuan organisasi bisa tercapai dengan maksimal. Seorang pemimpin perlu menerapkan gaya kepemimpinan tertentu dalam mengelola timnya, karena cara pemimpin memimpin sangat menentukan keberhasilan organisasi (Indryani & Budiarti, 2016). Pemimpin yang hebat mampu mendorong karyawan untuk menjadi lebih sigap, fleksibel, dan kreatif dalam melaksanakan aktivitas. Gaya

kepemimpinan berperan penting dalam mewujudkan visi dan misi organisasi serta menjadi acuan dan motivasi bagi karyawan untuk terus memaksimalkan potensi yang terdapat pada dirinya untuk perkembangan perusahaan (Pramudya et al., 2023). Oleh karena itu, sangat diperlukan bagi seorang pemimpin untuk menerapkan gaya kepemimpinan yang selaras dengan organisasi, termasuk kepemimpinan visioner dalam upayanya untuk pengambilan keputusan dan mendukung pencapaian tujuan organisasi (Hanafi et al., 2018).

Kepemimpinan visioner adalah tipe kepemimpinan yang menekankan pada keterampilan seorang pemimpin untuk memiliki visi yang jelas, inspiratif serta mampu mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin visioner menjadi kriteria pemimpin yang baik karena dapat dipercaya dan menjadi panutan bagi anggotanya (Fahma et al., 2024). Mereka memiliki wawasan luas, mampu mengenali potensi dan peluang masa depan, serta dituntut memiliki visi yang terarah agar tidak bekerja tanpa arah dan mudah terpengaruh (Mukti, 2018). Implementasi dalam mewujudkan visi harus sejalan dengan langkah-langkah yang dilaksanakan. Dalam melaksanakan peran kepemimpinan visioner perlu adanya langkah strategi kepemimpinan visioner yang digunakan yaitu dari penciptaan visi, perumusan visi, transformasi visi, dan implementasi visi (Nuraini & Septiana, 2024).

Film "*Miracle in Cell No. 7*" pada peran Dodo Rozak diperankan oleh Vito G Bastian sebagai ayah, sedangkan Kartika kecil diperankan oleh Graciella Abigail dan Kartika Dewasa diperankan oleh Mawar Eva De Jongh. Nilai-nilai kepemimpinan visioner melalui karakter Kartika yang memperjuangkan keadilan untuk ayahnya serta dapat menginspirasi orang disekitarnya agar berani

mengungkap kebenaran. Kartika mampu menghadapi tantangan sebagai upaya bentuk memberikan yang terbaik untuk mencapai tujuan keadilan bagi ayahnya. Kartika juga berani bertindak penuh percaya diri untuk meraih tujuannya, tidak ragu, dan siap menghadapi risiko keputusan yang diberikan oleh hakim (Zainal Panani et al., 2024). Hal ini selaras dengan tujuan SDGs nomor 16, yaitu mewujudkan perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh melalui upaya menegakkan kebenaran serta melindungi hak setiap individu. Oleh karena itu, penulis tertarik memahami bagaimana nilai kepemimpinan visioner tercermin dalam film ini sebagai upaya memahami relevansinya dalam memperjuangkan keadilan.

## 2. LANDASAN TEORI

### 1. Manajemen

Manajemen adalah proses yang dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya melalui kerja sama. Fungsinya terdiri dari empat tahap dasar, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan) atau disingkat dengan POAC. Manajemen yang baik menjadi kunci terciptanya kesejahteraan masyarakat yang terbentuk dari beragam jenis organisasi. Manajemen juga rangkaian proses yang diperlukan dalam lingkungan perusahaan karena dalam proses manajemen terdapat tahapan-tahapan dalam mewujudkan tujuan tersebut secara optimal, efektif, dan efisien (Nursam, 2017). Manajemen dan kepemimpinan dua aspek saling melengkapi dalam mencapai tujuan yang berkualitas, dimana kepemimpinan memberi visi dan arahan, sedangkan manajemen mengatur sumber daya serta proses operasional secara optimal. Keduanya menjadi faktor utama untuk membangun lingkungan organisasi yang

produktif dan berkelanjutan (Suryadi et al., 2023).

### 2. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam organisasi, kepemimpinan mencakup pengambilan keputusan, perumusan strategi, penetapan visi, serta memotivasi karyawan. Pemimpin berperan penting dalam membentuk budaya organisasi yang positif, mempererat hubungan tim, dan menuntun pada keberhasilan jangka panjang. Kepemimpinan juga menjadi tindakan nyata dalam mengarahkan anggota melaksanakan program kerja, di mana keberhasilan atau kegagalan organisasi sangat dipengaruhi oleh kekuatan serta komitmen pemimpin. Pernyataan yang mengatakan bahwa pemimpin bertanggung jawab terhadap hasil pelaksanaan sebuah pekerjaan merupakan ungkapan yang menempatkan pemimpin sebagai posisi terpenting dalam organisasi (Waedoloh et al., 2022). Kepemimpinan yang efektif hanya tercapai jika dijalankan sesuai peran, tujuan, dan fungsi yang telah ditetapkan. Dalam usaha mewujudkan tujuan kepemimpinan, aktivitas kepemimpinan dan kegiatan tersebut terlihat jelas melalui pola dan peran masing-masing yang dijalankan (Mattayang, 2019).

### 3. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah perilaku yang disusun untuk membimbing, memengaruhi, mengarahkan, dan mengendalikan bawahan agar mampu mengoptimalkan kinerjanya, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai sekaligus meningkatkan motivasi kerja karyawan. Penerapan gaya kepemimpinan yang tepat harus menyesuaikan dengan situasi serta memperhatikan faktor internal dan eksternal organisasi (Alaslan, 2020). Gaya kepemimpinan menjadi faktor penting

bagi keberhasilan organisasi karena kondisi dan pola kerja yang berbeda, sehingga penerapan gaya yang sesuai mampu mendorong peningkatan kinerja karyawan. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang tidak sesuai dengan karakteristik bawahan maupun tugas justru dapat membuat karyawan merasa kurang termotivasi dalam bekerja bahkan kehilangan semangat dalam bekerja, sehingga menyebabkan tidak fokus serta tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas. Tentu saja hal ini perlu membutuhkan perhatian khusus karena bisa menghambat kelancaran suatu kegiatan organisasi (Rosalina & Wati, 2020).

#### 4. Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner adalah jenis kepemimpinan yang memiliki pandangan realistis ke depan dan mampu meyakinkan serta menuntun organisasi mencapai tujuan masa depan yang lebih baik. Model ini berfokus pada visi jangka panjang dengan memberikan arahan dan makna pada setiap usaha yang dilakukan secara kolektif oleh para anggota organisasi (Fajar & Nugraha, 2023). Seorang pemimpin visioner setidaknya memiliki empat kualitas utama. Pertama, mampu berkomunikasi secara efektif. Kedua, memahami kondisi eksternal dan merespons dengan tepat. Ketiga, berperan penting dalam memengaruhi praktik, prosedur, maupun produk organisasi. Keempat, memiliki kemampuan imajinatif yang didukung dengan pemanfaatan data untuk menilai serta memenuhi kebutuhan di masa depan (Sukriadi, 2018). Pemimpin visioner juga memiliki kemampuan untuk memaparkan visi kepada orang lain, menerapkan visi tersebut dalam praktik kepemimpinan mereka, dan memperluas penerapan visi ke dalam berbagai bentuk kepemimpinan yang berbeda (Rachman et al., 2023). Melalui hal tersebut, visi yang disampaikan dengan tepat mampu

menumbuhkan semangat dan membangun komitmen dalam organisasi.

### 3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menekankan pada pencarian kebenaran bersifat relatif dan interpretatif. Data yang dikumpulkan dalam berupa data yang bersifat deskriptif seperti dokumentasi, laporan hasil observasi, daftar pertanyaan wawancara, transkrip percakapan, hingga catatan pengamatan yang kemudian disusun dan dipadukan dengan teori yang relevan untuk membentuk analisis (Zaluchu, 2020). Pada penelitian kualitatif, penting untuk membedakan subjek dan objek agar fokus lebih jelas. Pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah nilai kepemimpinan visioner yang ditampilkan karakter Kartika karena menjadi tokoh sentral dalam memperjuangkan keadilan dan memperlihatkan penerapan gaya kepemimpinan visioner yang dapat dianalisis secara mendalam. Sedangkan objek penelitian ini adalah film *Miracle in Cell No.7* yang menjadi sumber data utama karena menyajikan kisah yang kuat mengenai perjuangan seorang anak dalam mencari keadilan bagi ayahnya.

Dalam penelitian, data berperan penting sebagai dasar evaluasi, analisis, dan pengambilan keputusan. Data merupakan sekumpulan informasi yang menggambarkan suatu keadaan, peristiwa, atau fenomena tertentu baik berupa video, tabel, grafik, gambar, suara, simbol, huruf, teks, angka, hingga perilaku yang diperoleh melalui metode seperti dokumentasi, observasi, eksperimen, penyebaran kuesioner, hingga wawancara (Haifa et al., 2025). Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer yang dikumpulkan langsung dari subjek melalui observasi, wawancara, atau angket dan data sekunder yang

bersumber dari literatur, dokumen resmi, atau penelitian terdahulu (Hafizah et al., 2025). Penelitian ini, data yang didapatkan dari literatur pendukung seperti artikel dan jurnal. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang sering digunakan, salah satunya adalah observasi. Melalui observasi, peneliti memperoleh peluang untuk mengamati interaksi perilaku, sosial, dan serta kondisi. Selain itu, untuk memperkuat observasi peneliti juga menggunakan teknik pengambilan data melalui dokumentasi.

Cara analisis penelitian ini yaitu peneliti harus teliti karena diperlukan pengulangan dalam memahami makna yang tersirat. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menonton film *Miracle in cell No.7* secara berulang dan mencatat dialog serta mengambil tangkapan layar adegan yang relevan dengan tema kepemimpinan visioner. Data yang terkumpul kemudian dikategorikan berdasarkan jenis kepemimpinan yang tampak dari tokoh utama maupun pendukung, lalu ditafsirkan dengan teori kepemimpinan untuk menarik kesimpulan mengenai gaya kepemimpinan dan perannya dalam menyelesaikan konflik. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji melalui berbagai cara yaitu uji kredibilitas, confirmability, dependability, serta transferability. Pada penelitian ini menggunakan kriteria kredibilitas dengan cara mengamati film tersebut untuk membuahkan hasil dan strategi untuk meningkatkan kredibilitas penelitian ini yaitu triangulasi. Terdapat empat jenis triangulasi sebagai metode pemeriksaan keabsahan data yaitu: metode, antar peneliti, penggunaan sumber, dan teori (Susanto et al., 2023). Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan dengan triangulasi metode karena untuk mengumpulkan data tersebut

melalui teknik observasi dan dokumentasi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil



**Gambar 1. Kartika membantah klaim jaksa**  
(Menit ke 09:47)

Dialog :

Kartika : “Jaksa mengatakan bahwa keputusan yang diambil adalah sah, karena proses peradilan yang sah dan juga bukti bukti yang konkrit. Namun, justru disitu masalahnya pak hakim, proses peradilan yang terjadi tidaklah sah, bukti bukti yang diajukan tidak valid dalam mendukung kebenaran peristiwa yang terjadi”

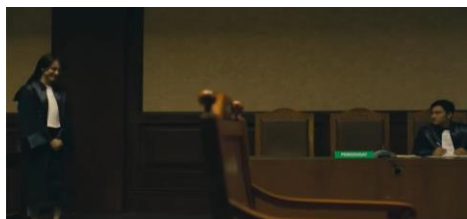
Hakim : “Atas dasar apa anda mengatakan itu”

Kartika : “Saya mengatakan itu karena saya saksi hidupnya pak hakim, keberadaan saya bersama terdakwa adalah kenyataan yang tidak bisa disangkal”

Hakim : “Anda ada disana”

Kartika : “Ya, saya ada disana”

Pada scene ini, Kartika menegaskan dirinya sebagai saksi hidup yang menyaksikan langsung peristiwa terkait ayahnya. Ia membantah klaim jaksa dengan menyatakan bahwa bukti peradilan sebelumnya tidak valid. Keberanian itu menunjukkan perannya dalam membuka kembali kasus sekaligus meyakinkan hakim bahwa kebenaran harus didasarkan pengalaman nyata, bukan hanya dokumen yang meragukan.



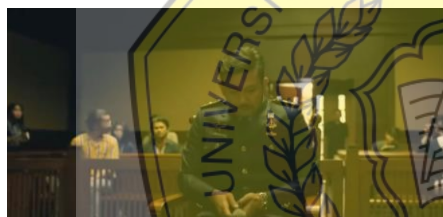
**Gambar 2. Kartika menghadirkan saksi penting**  
(Menit ke 1:38:35)

Dialog :

Kartika : “Tidak relevan, baik saya akan menghadirkan seorang saksi yang melihat saya bersama Dodo Rozak semasa dipenjara. Yang mulia, izinkan saya menghadirkan saksi tersebut”

Hakim : “Silahkan”

Kartika : “Kepala lapas mahameru Bapak Hendro Sanusi silahkan memasuki ruang sidang”



**Gambar 3. Hendro Sanusi memasuki ruang sidang**  
(Menit ke 1:39:27)

Kartika : “Bapak Hendro Sanusi silahkan ceritakan yang anda ketahui tentang kasus Dodo Rozak”

Hendro Sanusi : (Kembali mengingat peristiwa yang terjadi)

Pada scene ini, Kartika menunjukkan keberanian dan arah yang jelas dalam membela ayahnya. Saat bukti yang ia ajukan dianggap tidak relevan, ia langsung mengambil langkah strategis dengan menghadirkan saksi penting, yaitu kepala lapas mahameru Hendro Sanusi. Tindakan ini menunjukkan bahwa Kartika tidak menyerah pada keputusan sementara, melainkan mencari cara lain untuk membuktikan kebenaran.



**Gambar 4. Kartika menentang Keputusan hakim**  
(Menit ke 1:51:12)

Dialog :

Kartika : “Yang mulia.. polisi hanya mengandalkan keterangan saksi tanpa menghiraukan penyangkalan tersangka. Tersangka dipaksa untuk mengaku yang mulia, melati tidak tewas karena dipukuli oleh Dodo Rozak. Tetapi karena kecelakaan.. ia terbentur meja dan tercebur kedalam kolam renang. Tidak ada bukti yang menyatakan adanya tindakan kekerasan kepada korban dan hasil otopsi pun tidak menunjukkan adanya pemukulan seperti yang dituduhkan para saksi yang mulia. Proses penyelidikan pun terjadi sangat bias.. sangat bias.. semua dipaksa untuk mengarahkan Dodo Rozak sebagai pelaku. Anda tuan pengacara mengapa anda diammm.. jawab cepat mengapa anda diammm, tidak ada penerapan asas pradukata bersalah, tidak ada yang memikirkan kondisi mental bapak Dodo”

Hakim : “Saudara pengacara apakah ada pernyataan terakhir dari anda”

Pengacara Lapas : “Yang mulia saya hanya memohon keringanan hukuman”

Hakim : “Tersangka sudah mengakui perbuatannya, kami menuntut tersangka untuk tetap dijatuhi hukuman yang sama seperti pengadilan pertama”

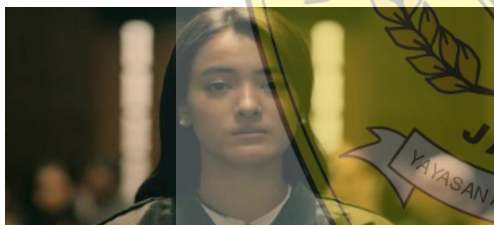


**Gambar 5. Kartika membela ayahnya**  
(Menit ke 1:54:15)

Hakim : “Karena terdakwa sudah mengakui perbuatannya maka hukuman yang ditetapkan kepada terdakwa saya nyatakan bersifat tetap”

Kartika : “Saya disini untuk membela laki-laki yang dituduh semena-mena dan tidak berdasar. Saya ingin membelanya yang mulia... saya ingin membelanya... saya ingin membela bapak saya yang mulia... saya ingin membela bapak saya... saya ingin membela bapak saya”

Pada scene ini, Kartika tampil sebagai sosok yang berani menentang proses hukum yang tidak adil. Ia membeberkan bahwa penyelidikan penuh dengan bias, saksi-saksi dipaksakan, dan tidak ada bukti kuat yang menunjukkan ayahnya bersalah. Saat pengacara lapas hanya meminta keringanan hukuman, Kartika justru maju dengan tegas untuk membela ayahnya sepenuh hati. Ia menekankan bahwa tuduhan terhadap Dodo Rozak tidak berdasar dan dirinya hadir untuk memperjuangkan keadilan.



**Gambar 6. Kartika berusaha membersihkan nama ayahnya**  
(Menit ke 2:16:03)

Dialog :

Kartika : “Saya disini ingin membersihkan nama nabi Dodo Rozak. Bapak yang paling saya cintai di dunia ini, dia tidak pernah lupa dimana kami tinggal, dia berbohong agar saya melepaskannya pergi dan tidak menunggu dia kembali. Dan saya tidak menjadi seorang dokter seperti harapan bapak saya dan ibu Juwita, ibu saya. Karena saya ingin menjadi seorang pengacara yang membersihkan namanya dan membela orang-orang keterbelakangan mental seperti bapak saya yang diperlakukan secara tidak adil dan dianggap tidak

normal oleh masyarakat. Dodo Rozak bukan seorang pembunuh pak hakim.. ia hanya seorang tukang balon yang sangat mencintai keluarganya”

Hakim : “Putusan demi keadilan ketuhanan yang maha esa mahkamah agung memeriksa perkara pidana dalam peninjauan kembali telah memutuskan sebagai berikut : dalam perkara terpidana nama Dodo Rozak tanggal lahir 7 Mei 1974 jenis kelamin laki- laki dengan ini surat dakwaan jaksa penuntut umum pada Kejaksaan negeri dengan keputusan sebagai berikut : setelah mendengar semua keterangan saksi dan penggugat maka kami nyatakan bahwa saudara Dodo Rozak tidak terbukti bersalah”

Pada scene ini, Kartika menunjukkan tekadnya untuk membersihkan nama baik ayahnya, Dodo Rozak, dengan menyampaikan alasan pribadinya memilih menjadi pengacara yaitu untuk membela orang-orang dengan keterbelakangan mental yang sering diperlakukan tidak adil. Ia menegaskan di hadapan hakim bahwa ayahnya bukanlah seorang pembunuh, melainkan seorang tukang balon sederhana yang penuh kasih sayang kepada keluarganya. Pembelaan yang tulus dan penuh keberanian ini akhirnya berubah hasil ketika hakim memutuskan bahwa Dodo Rozak tidak terbukti bersalah, sehingga nama baiknya dipulihkan dan kebenaran berhasil ditegakkan.

### Pembahasan

Hasil observasi pada film “*Miracle in Cell No.7*” , Karakter Kartika menunjukkan kepemimpinan visioner dengan keberaniannya menegaskan diri sebagai saksi hidup untuk membantah klaim jaksa yang menyatakan peradilan sebelumnya sah. Keberanian mengambil keputusan sulit dan keteguhan hati dalam memperjuangkan keadilan membuat Kartika tampil sebagai sosok yang tidak hanya fokus pada kebenaran ayahnya, tetapi juga pada nilai moral yang lebih

luas. Seorang pemimpin harus memiliki komunikasi yang jujur dan keberanian untuk mengambil keputusan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Nurwahyuliningsih et al., 2022). Dalam konteks ini, keberhasilan suatu organisasi atau individu dalam memperjuangkan keadilan sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen dan kepemimpinan yang diterapkan. Karakteristik ini tercermin pada Kartika yang jujur menyampaikan pengalaman nyata sehingga Kartika bisa memberi keyakinan kepada hakim, sekaligus mampu menginspirasi orang lain bahwa kebenaran tetap harus diperjuangkan meskipun saat menghadapi rintangan besar. Kepemimpinan visioner Kartika ini juga sejalan dengan tujuan SDGs nomor 16, yaitu membangun keadilan dan kelembagaan yang kuat dengan menjunjung nilai integritas, keberanian moral, serta perlindungan bagi kelompok rentan.

Dengan tegas Kartika mengambil langkah strategis dengan menghadirkan saksi baru setelah bukti yang ia ajukan dianggap tidak relevan. Keputusan tersebut memperlihatkan bagaimana Kartika tidak berhenti pada penolakan hakim, tetapi segera mencari alternatif lain yang lebih kuat untuk membuktikan kebenaran. Hal ini sejalan dengan konsep kepemimpinan yang didefinisikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Kartika juga mampu memotivasi dan menggerakkan orang-orang di sekitarnya untuk mendukung perjuangan ayahnya, hal ini mirip dengan fungsi kepemimpinan dalam organisasi yang menetapkan visi, mengembangkan strategi, dan menjaga kerja sama dengan anggota. Keberadaan kepemimpinan visioner ini juga berperan penting dalam memberikan arah dan pengambilan keputusan strategis dalam menghadapi persoalan yang kompleks. Pemimpin visioner tidak hanya bertindak sebagai

perencana strategis, mereka selalu mencari cara baru dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, juga sering kali membangkitkan semangat serta inspirasi (Hayatunnisa et al., 2024). Hal ini tercermin dari keberanian Kartika yang menggunakan strategi dan menggunakan cara baru dengan menghadirkan saksi kunci, yaitu kepala lapas mahameru Bapak Hendro Sanusi yang memberikan kesaksian langsung sehingga memperkuat posisi Dodo Rozak di persidangan.

Kartika tampil sebagai sosok pemberani untuk menentang proses hukum yang penuh ketidakadilan. Ia mengungkapkan bahwa penyelidikan terhadap ayahnya sangat bias, saksi-saksi dipaksakan, dan tidak ada bukti kuat yang menyatakan Dodo Rozak bersalah. Ketika pengacara lapas hanya meminta keringanan hukuman, Kartika justru maju dengan keberanian moral untuk menyuarakan kebenaran dan membela ayahnya sepenuh hati. Sikap ini mencerminkan bagaimana perempuan berani bersuara dan menentang ketidakadilan (Wulandari & Dewi, 2024). Kartika menampilkan gaya kepemimpinan visioner, yang konsisten, fokus, dan mampu menyesuaikan strategi dengan situasi. Dalam kasus ini, Kartika tidak hanya memperjuangkan keadilan bagi ayahnya, tetapi juga menghadirkan teladan kepemimpinan visioner yang berfokus pada keberanian moral, keteguhan prinsip, serta kesediaan menghadapi risiko demi kebenaran.

Detik terakhir mulainya persidangan putusan telah dilaksanakan, Kartika menampilkan sosok pemimpin visioner yang teguh pada tujuannya untuk membersihkan nama baik ayahnya, Dodo Rozak. Ia menyampaikan kepada hakim bahwa alasan pribadinya menjadi pengacara adalah untuk membela orang-orang dengan keterbelakangan mental yang sering dilakukan tidak adil, sekaligus

menegaskan bahwa ayahnya bukanlah seorang pembunuh melainkan seorang tukang balon yang penuh kasih sayang kepada keluarganya. Keberanian Kartika untuk berdiri di pengadilan untuk membuktikan bahwa kepemimpinan visioner memiliki kekuatan untuk menggerakkan perubahan, membangkitkan energi kolektif, memberikan inspirasi jangka panjang, dan memotivasi orang lain agar tetap berpegang pada kebenaran (Ramadani et al., 2024). Karena perjuangannya memberi teladan bahwa kebenaran dapat ditegakkan meski menghadapi banyak rintangan. Akhirnya, putusan hakim yang menyatakan Dodo Rozak tidak bersalah menjadi wujud nyata dari keberhasilan kepemimpinan visioner Kartika dalam mengubah ketidakadilan menjadi keadilan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi film *"Miracle in Cell n0.7"*, dapat disimpulkan bahwa tokoh Kartika menampilkan bentuk kepemimpinan visioner yang tercermin melalui keberanian, keteguhan hati, dan langkah strategis dalam memperjuangkan keadilan bagi ayahnya, Dodo Rozak. Keberanian untuk tetap melangkah meski menghadapi penolakan hakim, serta keputusan menghadirkan saksi yang lebih kuat menunjukkan kemampuan Kartika dalam mengarahkan situasi menuju tujuan yang ia yakini. Hal ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan visioner menuntut kemampuan melihat peluang di tengah keterbatasan dan fokus pada tujuan utama meskipun banyak rintangan yang menghadang. Nilai-nilai yang mendukung kepemimpinan visioner Kartika antara lain kejujuran, tanggung jawab, keberanian moral, serta komitmen memperjuangkan keadilan dan kemanusiaan. Nilai-nilai yang menjadi

dasar dari setiap langkahnya sehingga ia mampu meyakinkan hakim dan membuktikan ketidakbersalahan ayahnya. Dampaknya tidak hanya memulihkan nama baik Dodo Rozak, tetapi juga memberikan teladan bahwa perjuangan berbasis visi dan prinsip dapat membawa perubahan nyata. Dengan demikian, kepemimpinan visioner yang ditunjukkan Kartika tidak hanya relevan dalam konteks cerita film, tetapi juga menjadi inspirasi penting tentang arti keberanian, nilai moral, dan konsistensi dalam menegakkan kebenaran.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti kepada Dr. Amaliyah, S. AB., M.M. selaku dosen pembimbing, teman-teman, serta semua pihak yang telah kebersamaian peneliti saat penyusunan artikel ini berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Fajar & Mulyawan Safwandy Nugraha. (2023). Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Mts Ylpi Ibaadurrahman Kota Sukabumi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 45–56.

<https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.753>

Alaslan, A. (2021). GAYA KEPEMIMPINAN DAN PEMBANGUNAN DESA. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mwvgy>

Anggada Abim Pramudya, Muhammad Rouf Purnama, Nannes Sri Andarbeni, Putri Nurjayanti, & M. Isa Anshori. (2023). Implementasi Budaya Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*,

- 1(4), 24–40.  
<https://doi.org/10.47861/sammaji.v1i4.505>
- Fahma, N., Kusuma, A. A. S., P, H. J., Soemardjoko, B., & Narimo, S. (2024). Strategi Perubahan Inovatif dalam Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Muhammadiyah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1345–1350.  
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.975>
- Hayatunnisa, St., Khoriroh, F., Fauzi, A., & Zohriyah, A. (2024). Peran Pemimpin Visioner pada Lembaga Pendidikan MI Mutaalimin Cigudang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 337–344.  
<https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.579>
- Indryani, W. D., & Budiarti, A. (2016). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN MOTIVASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN. 5.
- Mattayang, B. (2019). TIPE DAN GAYA KEPEMIMPINAN: SUATU TINJAUAN TEORITIS. *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 45.  
<https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.247>
- Nasywa Hafizah, Tiara Cantika Pebytabella P, Mutiya Sari, Rahmita Winanda, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 586–596.  
<https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1025>
- Nor, T., & Suriansyah, A. (2024). KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. 4(4).
- Nuraini, S., & Septiana, P. (2024). PERAN KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD) SEKOLAH DASAR NEGERI. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 17(1), 56–68.  
<https://doi.org/10.33557/jedukasi.v17i1.3140>
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2).  
<https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>
- Nurul Melani Haifa, Indah Nabilla, Virda Rahmatika, Rully Hidayatullah, & Harmonedi Harmonedi. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2(2), 256–270.  
<https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>
- Nurwahyuliningsih, E., Akhmad Nulhaqim, S., & A. Rachim, H. (2022). KEPEMIMPINAN DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA ORGANISASI LAYANAN MANUSIA. *Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(2), 136–145.  
<https://doi.org/10.23969/kebijakan.v13i2.5310>
- Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. (2023). Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1024–1033.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5053>
- Rosalina, M., & Wati, L. N. (2020). PENGARUH GAYA

- KEPEMIMPINAN TERHADAP DISIPLIN KERJA DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 10(1), 18–32. <https://doi.org/10.37932/j.e.v10i1.26>
- Sahadi, Neti Sunarti, & Endah Puspitasari. (2022). PENGEMBANGAN ORGANISASI (Tinjauan Umum Pada Semua Organisasi). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(2), 399–412. <https://doi.org/10.25157/moderat.v8i2.2712>
- Saputra, M. Z. A., & Ningsih, N. S. (2023). *Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi dan Profil Kepemimpinan*. 7.
- Sukriadi, E. H. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja. *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 8(2), 139. <https://doi.org/10.17509/thej.v8i2.13747>
- Suryadi, I., Pamungkas, R. W. P., Wahyudi, F. S., & Setiawan, T. (2023). Peran Kepemimpinan Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan.
- Susan Febriantina, Calvin Kimura, Hana Nurkhairani, Muhammad Fajar Bayu Wicaksono, Pradipta Afrah Nugraha, & Safrina Primadhita. (2024). Literature Review: Teori-Teori Kepemimpinan: (Modern dan Tradisional). *Journal of Student Research*, 3(1), 97–109. <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3531>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Waedoloh, H., Purwanta, H., & Ediyono, S. (2022). Gaya Kepemimpinan dan Karakteristik Pemimpin yang Efektif. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(1), 144. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i1.57783>
- Wulandari, W., & Dewi, T. U. (2024). *Representasi Ketertindasan Perempuan Dalam Film Kartini dan Kim Ji Young, Born 1982: Sebuah Kajian Sastra Bandingan*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.14506607>
- Zainal Panani, Achmad Patoni, & Binti Maunah. (2024). Persinggungan Kepemimpinan Transformational Dengan Kepemimpinan Visioner Dan Situasional. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(Zainal Panani, Achmad Patoni, and Binti Maunah. “Persinggungan Kepemimpinan Transformational Dengan Kepemimpinan Visioner Dan Situasional.” *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, 2 (2024): 66–81. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i2.585>), 66–81. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i2.585>
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>